

**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN  
KEDISIPLINAN GURU PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2 MERANGIN**

Augina Patricia Maysara<sup>1</sup>, Ahmad Ridwan<sup>2</sup>, Oktariansyah Al-Rahman<sup>3</sup>,  
Rahmat Maulana Efendi<sup>2</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

<sup>1</sup>[patriciaaugina06@gmail.com](mailto:patriciaaugina06@gmail.com), <sup>2</sup>[drahmadridwansagmpdi@gmail.com](mailto:drahmadridwansagmpdi@gmail.com),

<sup>3</sup>[oktariansyah845@gmail.com](mailto:oktariansyah845@gmail.com), <sup>4</sup>[ml4680201@gmail.com](mailto:ml4680201@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study examines the role of the school principal's leadership in improving teachers' discipline in Islamic Religious Education learning at SMA Negeri 2 Merangin. The background of this research arises from the presence of teachers who still lack discipline, such as arriving late, failing to prepare learning materials properly, and occasionally being absent from class according to the schedule. These conditions disrupt the learning process and affect students' competency achievement. Using a descriptive qualitative approach, data were collected through interviews, observations, and documentation. The results show that the principal implements both instructional and transformational leadership through routine supervision, coordination meetings, and performance monitoring. These efforts have contributed to improvements in punctuality, teaching attendance, lesson planning, and classroom management. Supporting factors include a conducive school environment and effective communication, while inhibiting factors involve limited facilities and differences in teacher commitment. Overall, the principal's leadership plays a significant role in strengthening teacher discipline and improving the quality of Islamic Religious Education learning.*

**Keywords:** *teacher discipline, principal leadership, islamic religious education learning*

**ABSTRAK**

Penelitian ini mengkaji kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Merangin. Latar belakang penelitian ini adalah adanya guru yang masih kurang disiplin, seperti datang terlambat, tidak menyiapkan perangkat pembelajaran dengan baik, serta beberapa kali jarang masuk kelas sesuai jadwal. Kondisi tersebut mengganggu kelancaran pembelajaran dan berdampak pada pencapaian kompetensi siswa. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan kepemimpinan instruksional dan transformasional melalui supervisi rutin, rapat koordinasi, serta pemantauan kinerja.

Upaya ini berpengaruh pada meningkatnya ketepatan waktu, kehadiran mengajar, perencanaan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Faktor pendukung meliputi lingkungan sekolah yang kondusif dan komunikasi yang efektif, sedangkan faktor penghambat mencakup keterbatasan sarana dan perbedaan komitmen guru. Secara keseluruhan, kepemimpinan kepala sekolah berperan penting dalam memperkuat kedisiplinan guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.

**Kata Kunci:** kedisiplinan guru, kepemimpinan kepala sekolah, pembelajaran pai

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia, sejajar dengan kebutuhan primer seperti pangan, sandang, papan, dan kesehatan. Pendidikan tidak hanya berfungsi untuk mengembangkan kemampuan intelektual, tetapi juga membentuk karakter, moral, dan kepribadian siswa agar mampu berperan aktif dalam masyarakat. Dalam konteks ini, pembinaan kedisiplinan dan penguatan karakter menjadi aspek krusial yang perlu diperhatikan oleh seluruh pemangku kepentingan pendidikan, terutama sekolah sebagai institusi formal (Ajmain & Marzuki, 2019).

Kedisiplinan merupakan salah satu pondasi utama dalam pendidikan karakter. Siswa yang disiplin memiliki kemampuan untuk mengatur waktu, menaati aturan, bertanggung jawab atas perilakunya, dan menunjukkan konsistensi dalam melakukan kebaikan. Dalam praktik pendidikan,

kedisiplinan tidak hanya ditentukan oleh peraturan sekolah, tetapi juga oleh bimbingan dan teladan yang diberikan oleh kepala sekolah dan guru. Penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan transformatif mampu menciptakan budaya sekolah yang mendukung pengembangan karakter siswa secara menyeluruh (Fajri & Dafit, 2022).

Kedisiplinan guru merupakan aspek yang sangat menentukan kualitas pembelajaran. Guru yang disiplin hadir tepat waktu, melaksanakan pembelajaran secara konsisten, mempersiapkan administrasi dengan baik, serta menjadi teladan bagi siswa. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), kedisiplinan guru menjadi lebih penting karena guru PAI tidak hanya mengajarkan materi, tetapi juga menanamkan nilai religius, moral, dan akhlak mulia. Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan

terhadap peningkatan kedisiplinan guru melalui pembinaan langsung, pengawasan secara teratur, dan pemberian motivasi yang berkesinambungan. Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor yang tidak bisa dipisahkan dari kedisiplinan guru dalam pembelajaran PAI (Utomo, 2022).

Kepala sekolah memiliki peran strategis sebagai pemimpin, manajer, dan teladan bagi seluruh warga sekolah. Sebagai pemimpin, kepala sekolah bertanggung jawab merumuskan visi dan misi sekolah, menetapkan kebijakan, dan mengawasi implementasi program pembinaan karakter serta disiplin. Sementara sebagai teladan, kepala sekolah diharapkan mampu menjadi contoh dalam mempraktikkan nilai-nilai moral, religius, dan kedisiplinan yang ingin ditanamkan kepada siswa (Hawa, 2023). Kepemimpinan yang efektif dari kepala sekolah akan mendorong guru dan staf sekolah untuk berperan aktif dalam membimbing siswa, sehingga pembinaan karakter tidak hanya menjadi slogan, tetapi terealisasi dalam aktivitas harian di sekolah.

Kepala sekolah juga memiliki peran strategis sebagai manajer, supervisor, dan teladan bagi guru. Kepala sekolah yang mampu menerapkan kepemimpinan profesional, komunikatif, dan konsisten dalam memberikan contoh akan menciptakan budaya kerja yang kondusif dan mendorong guru untuk bekerja lebih disiplin. (Huda et al., 2025) menjelaskan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah yang humanis dan efektif mampu meningkatkan komitmen serta tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran. Kepemimpinan yang baik bukan hanya tercermin dari kemampuan teknis, tetapi juga keteladanan moral dan religiusitas yang ditunjukkan dalam tindakan sehari-hari.

Dalam pembelajaran PAI, guru berperan sebagai pendidik, pembimbing akhlak, sekaligus teladan dalam praktik nilai religius. Nilai-nilai Islam seperti disiplin ibadah, amanah, akhlak terpuji, dan tanggung jawab tidak dapat hanya diajarkan melalui teori, tetapi harus dicontohkan secara nyata oleh guru. Penelitian membuktikan bahwa pembinaan karakter Islami siswa berjalan lebih

efektif ketika guru PAI mampu memberikan keteladanan nyata dan membiasakan kegiatan religius seperti doa bersama, kultum, dan salat berjamaah. Dengan demikian, kedisiplinan guru PAI secara langsung memengaruhi keberhasilan pembelajaran dan pembinaan akhlak siswa (Amelia, 2024).

Meskipun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan guru masih menjadi tantangan di banyak sekolah. Supervisi kepala sekolah yang tidak teratur, kurangnya motivasi, serta lemahnya pembinaan menjadi faktor yang menyebabkan kedisiplinan guru sulit meningkat. Supervisi dan pembinaan kepala sekolah berpengaruh besar terhadap komitmen guru dalam hal kedisiplinan, terutama ketika supervisi dilakukan secara terjadwal dan disertai umpan balik. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki hubungan langsung dengan kedisiplinan guru melaksanakan pembelajaran (Santi et al., 2023).

Observasi awal yang peneliti lakukan pada Senin, 17 November 2025, di SMA Negeri 2 Merangin menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kendala terkait kedisiplinan

guru dalam pembelajaran PAI. Pada beberapa kelas, guru terlihat datang beberapa menit setelah jam pelajaran dimulai sehingga siswa menunggu lebih lama di luar kelas. Selain itu, administrasi pembelajaran seperti RPP/Modul Ajar belum diperbarui sesuai Kurikulum Merdeka. Pada saat pembelajaran berlangsung, sebagian guru membutuhkan waktu tambahan untuk mengondisikan kelas sehingga pelajaran sering dimulai terlambat sekitar 10 menit. Beberapa siswa juga menyampaikan bahwa kegiatan religius seperti kultum dan pembiasaan doa tidak selalu dipandu oleh guru. Sementara itu, kepala sekolah sudah melakukan pembinaan, tetapi supervisi akademik baru dilakukan satu kali di awal semester, sehingga pengawasan kedisiplinan guru belum berjalan maksimal. Temuan ini memperkuat pentingnya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru, terutama guru PAI yang berperan langsung membentuk karakter siswa (Observasi, 17 November 2025).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan

kedisiplinan guru pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Merangin. Penelitian ini penting dilakukan mengingat kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kedisiplinan guru, dan peran kepala sekolah menjadi faktor kunci dalam pembinaan tersebut. Penelitian ini dapat memberikan gambaran empiris tentang strategi kepemimpinan kepala sekolah, kendala yang dihadapi, serta upaya peningkatan kedisiplinan guru agar pembelajaran PAI dapat berjalan lebih optimal.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 2 Merangin. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada praktik nyata, pengalaman, serta strategi kepala sekolah membina disiplin guru. Teknik pengumpulan data wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi, seperti catatan supervisi guru, tata tertib kedisiplinan pendidik, serta perangkat pembelajaran (Moleong, 2019).

Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, serta tenaga kependidikan yang terlibat dalam pengawasan kedisiplinan guru. Pemilihan subjek menggunakan *purposive sampling* agar informasi yang diperoleh relevan dan sesuai dengan fokus penelitian. Observasi dilakukan pada proses pembelajaran PAI, kedisiplinan guru dalam kehadiran serta pengelolaan kelas, pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah, serta kedisiplinan guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran. Wawancara dilakukan untuk menggali pengalaman kepala sekolah dan guru PAI mengenai strategi yang digunakan dalam meningkatkan kedisiplinan guru, serta kendala yang muncul dalam proses pembinaan. Dokumentasi berupa tata tertib pendidik, absensi guru, laporan supervisi akademik, serta perangkat pembelajaran sebagai bukti pendukung dan bahan verifikasi data.

Data dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif model Miles dan Huberman, yang meliputi proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Matthew B. et al., 2014). Keabsahan

data diperkuat melalui triangulasi sumber dan teknik, serta member check kepada informan untuk memastikan akurasi dan kesesuaian data dengan kondisi sebenarnya. Penelitian ini juga memperhatikan etika penelitian dengan meminta izin kepada pihak sekolah, menjaga kerahasiaan identitas informan, serta menggunakan data semata-mata untuk tujuan ilmiah.

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Kepemimpinan adalah faktor penting dalam keberhasilan pendidikan di sekolah. Secara umum, kepemimpinan dipahami sebagai kemampuan mempengaruhi, menggerakkan, dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan bersama tanpa paksaan. Robbins, Daft, Terry, dan Griffin sependapat bahwa kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi kelompok agar bekerja sama mencapai tujuan, dengan cara yang tidak menggunakan kekerasan atau tekanan (Lapir, 2024).

Seorang pemimpin yang baik memiliki karakter positif seperti percaya diri, bertanggung jawab, memberi teladan, dan mampu mengembangkan bawahan.

Keberhasilan lembaga pendidikan sangat dipengaruhi oleh cara pemimpin membangkitkan semangat kerja, meningkatkan profesionalitas guru, dan mengarahkan pembelajaran agar tujuan pendidikan tercapai secara efektif. (Angga & Iskandar, 2022).

Kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan dan pengajaran yang berperan menciptakan lingkungan belajar kondusif. Ia harus mampu mempengaruhi, membimbing, dan memotivasi guru, tenaga kependidikan, serta siswa agar bekerja sesuai tugas masing-masing dalam menjalankan proses pendidikan (Angga & Iskandar, 2022). Kepala sekolah adalah pendidik dan tenaga kependidikan yang diberi tanggung jawab untuk memimpin satuan pendidikan, mengelola sumber daya sekolah, dan menjamin tercapainya tujuan pendidikan secara profesional (Suhorto, 2018).

Kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan mengarahkan dan memengaruhi seluruh warga sekolah agar menjalankan tugasnya dengan baik untuk mencapai tujuan pendidikan. Kepala sekolah tidak hanya memimpin administrasi, tetapi juga pembelajaran, dengan

menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta mendorong profesionalisme guru dan tenaga kependidikan (Safrudin, 2023).

Kepemimpinan kepala sekolah dapat dipahami sebagai kemampuan seorang pemimpin pendidikan dalam mempengaruhi dan mengarahkan seluruh warga sekolah agar bekerja sama mencapai tujuan pendidikan secara efektif. Selain mengelola administrasi, kepala sekolah juga berperan sebagai pemimpin pembelajaran yang menciptakan suasana belajar kondusif, motivasi, menumbuhkan profesionalisme guru, serta mengoptimalkan sumber daya sekolah. Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah merupakan proses strategis dan kolaboratif untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

#### **b. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Gaya kepemimpinan adalah pola pemimpin dalam memengaruhi dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi sesuai karakter masing-masing pemimpin. Salah satu bentuknya adalah gaya kepemimpinan transformasional, yaitu kepemimpinan yang mampu mengubah visi menjadi kenyataan,

meningkatkan motivasi, serta membangkitkan moral bawahan agar bekerja lebih optimal (Maysaroh et al., 2025). Gaya kepemimpinan merupakan pola atau cara yang digunakan seorang pemimpin dalam mempengaruhi, mengarahkan, serta menggerakkan orang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Pratama et al., 2023).

Menurut Desi dkk, terdapat empat gaya kepemimpinan yaitu otoriter, demokratis, laissez-faire, dan situasional. Gaya otoriter menempatkan pemimpin sebagai pengendali utama dalam pengambilan keputusan, sedangkan gaya demokratis melibatkan guru melalui musyawarah. Gaya laissez-faire memberi kebebasan penuh kepada bawahan untuk berkreasi, sementara gaya situasional bersifat fleksibel karena disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan guru (Puspitasari et al., 2022).

Gaya mengenai kepemimpinan transformasional menginspirasi dan memotivasi bawahan melalui keteladanan, perhatian individual, serta dorongan inovasi. Dengan empat dimensi utama, *idealized influence*, *inspirational motivation*, *intellectual stimulation*, dan

*individualized consideration*, kepala sekolah mampu menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, meningkatkan kinerja guru, dan membangun budaya sekolah yang kolaboratif serta produktif (Maysaroh et al., 2025).

Gaya kepemimpinan demokratis menempatkan guru sebagai mitra dalam pengambilan keputusan melalui komunikasi dua arah yang terbuka. Kepala sekolah berperan sebagai fasilitator yang mendorong partisipasi, kolaborasi, serta pengembangan profesional guru. Meski dominan demokratis, kepala sekolah tetap menerapkan gaya otoriter pada situasi tertentu, terutama terkait kedisiplinan, sehingga gaya kepemimpinan bersifat adaptif.

Gaya kepemimpinan demokratis melibatkan guru dalam pengambilan keputusan melalui komunikasi dua arah, memberi ruang berpendapat, serta mendorong kolaborasi. Kepala sekolah berperan sebagai fasilitator yang mendukung pengembangan profesional guru, meskipun dalam situasi tertentu tetap menggunakan gaya otoriter untuk penegakan disiplin (Aidil Alzahra et al., 2025). Kesimpulannya, gaya kepemimpinan memengaruhi kinerja guru di sekolah.

Model transformasional dan demokratis dinilai paling efektif karena mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi melalui keteladanan serta komunikasi terbuka. Namun, sikap otoriter tetap dibutuhkan dalam kondisi tertentu, sehingga kombinasi gaya yang fleksibel lebih optimal untuk mencapai tujuan pendidikan

### **c. Peran Kepala Sekolah dalam Pembinaan Kedisiplinan**

Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam membimbing guru dan siswa, serta menjadi teladan moral di sekolah. Dalam perspektif pendidikan Islam, kepala sekolah idealnya meneladani sifat kenabian seperti *siddîq* (jujur), amanah (dapat dipercaya), *fathanah* (cerdas), dan *tablîgh* (menyampaikan), sehingga kepemimpinannya tidak hanya bersifat administratif tetapi juga membentuk karakter moral di sekolah (Jafari et al., 2024).

Kepala sekolah berfungsi untuk merencanakan, mengorganisasi, memimpin, mengawasi, dan mengevaluasi seluruh kegiatan di sekolah, termasuk pengaturan rutinitas harian siswa. Fungsi lainnya adalah membangun komunikasi yang baik dengan guru, siswa, orang tua, masyarakat, serta mengembangkan



inovasi pendidikan yang meningkatkan mutu sekolah. Kepala sekolah berperan dalam merancang kurikulum berbasis karakter yang mengintegrasikan nilai Islami, sehingga pembinaan kedisiplinan siswa menjadi lebih sistemik dan menyeluruh, bukan hanya aturan formal atau sanksi (Munawwarah et al., 2025). Selain itu, kepala sekolah berperan dalam pengembangan sistem monitoring dan evaluasi kedisiplinan. Dengan sistem ini, siswa memahami konsekuensi perilaku mereka, belajar tanggung jawab, dan pembinaan karakter berjalan secara berkelanjutan (Fitriani et al., 2022). Kepala sekolah juga memfasilitasi pengembangan profesional guru untuk mendukung pembinaan kedisiplinan. Melalui pelatihan, supervisi, dan mentoring, guru dapat menerapkan strategi pembelajaran yang membangun karakter siswa. Sinergi antara kepala sekolah dan guru menjadikan pembinaan kedisiplinan lebih efektif, terukur, dan berkelanjutan. Pendekatan ini menciptakan iklim sekolah yang harmonis, mendukung prestasi sekaligus menginternalisasi nilai moral dan karakter Islami pada siswa (Supardi et al., 2025).

#### **d. Pengertian Kedisiplinan Guru**

Kedisiplinan guru adalah komitmen dan konsistensi seorang guru dalam menaati berbagai aturan, tata tertib, serta norma yang berlaku di lingkungan sekolah sebagai bentuk tanggung jawab terhadap tugas profesinya. Kedisiplinan ini tercermin melalui kepatuhan terhadap waktu hadir, ketertiban administrasi, kesesuaian berpenampilan, serta pelaksanaan tugas mengajar secara optimal, sehingga menciptakan lingkungan belajar efektif, kondusif, dan menjadi teladan bagi peserta didik (Nurhafizah et al., 2025).

Kedisiplinan guru merupakan sikap taat dan patuh guru terhadap peraturan, kewajiban, serta norma yang berlaku di sekolah, baik yang tertulis maupun tidak tertulis, dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik. Kedisiplinan ini mencerminkan komitmen guru dalam bekerja secara teratur, tepat waktu, serta sesuai prosedur sehingga menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Disiplin guru sebagai pendorong semangat kerja dan menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja guru di sekolah (Rosmawati et al., 2020).

Kedisiplinan guru adalah komitmen dan konsistensi seorang guru dalam mematuhi peraturan, tata tertib, serta norma yang berlaku di lingkungan sekolah sebagai bentuk tanggung jawab dalam menjalankan sebagai pendidik. Kedisiplinan tidak hanya berupa keteraturan dalam tugas, tetapi juga kepatuhan terhadap aturan sekolah, ketepatan waktu, ketertiban administrasi, pelaksanaan tugas yang mencerminkan tanggung jawab profesional seorang guru (Fatmawati et al., 2023). Kedisiplinan guru adalah suatu keadaan tertib dan teratur dalam bekerja di sekolah tanpa adanya pelanggaran yang berdampak negatif baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap diri sendiri, sesama rekan kerja, maupun sekolah (Munawala et al., 2021). Kedisiplinan guru adalah sikap tertib, teratur, serta menjadi teladan tindakan maupun perilaku di sekolah, sehingga guru menunjukkan ketepatan waktu, mematuhi aturan, serta menampilkan etika kerja yang baik sebagai contoh bagi peserta didik maupun lingkungan sekolah (Azhari et al., 2024).

Berdasarkan kelima definisi di atas, dapat dianalisis bahwa kedisiplinan guru merupakan aspek fundamental dalam profesionalitas

pendidik yang ditandai oleh komitmen, kepatuhan, dan konsistensi dalam menjalankan seluruh aturan, kewajiban, serta prosedur kerja di lingkungan sekolah. Kedisiplinan tidak hanya berkaitan dengan ketepatan waktu dan pelaksanaan tugas mengajar, tetapi juga meliputi ketertiban administrasi, kepatuhan terhadap tata tertib, kesesuaian sikap dan penampilan, serta tanggung jawab moral sebagai teladan bagi peserta didik. Secara keseluruhan, kedisiplinan guru menjadi indikator penting yang mencerminkan integritas kerja seorang pendidik, serta menjadi faktor penentu terciptanya suasana belajar yang efektif, kondusif, dan bernilai edukatif. Kedisiplinan mendorong peningkatan kinerja guru, memperkuat karakter siswa melalui keteladanan, serta berkontribusi langsung terhadap keberhasilan proses pembelajaran di sekolah.

#### **e. Indikator Kedisiplinan Guru**

Menurut (Munawala et al., 2021) Kedisiplinan guru diukur melalui tiga aspek utama dalam proses pembelajaran, yaitu:

a. Disiplin dalam Perencanaan Pembelajaran

Terlihat dari keteraturan guru dalam menyusun RPPM dan RPPH,

serta menyiapkan perangkat pembelajaran seperti media, alat permainan edukatif, dan bahan ajar sebelum kegiatan belajar dimulai.

**b. Disiplin dalam Pelaksanaan Pembelajaran**

Ditunjukkan melalui sikap guru saat mengajar, hadir tepat waktu, memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai ketentuan, tidak meninggalkan kelas tanpa alasan, serta memberikan contoh perilaku baik yang dapat ditiru siswa.

**c. Disiplin dalam Evaluasi Pembelajaran**

Guru konsisten melaksanakan evaluasi harian, mingguan, dan bulanan, menyusun penilaian sesuai materi yang diajarkan, serta melakukan tindak lanjut hasil evaluasi untuk peningkatan pembelajaran. Menurut (Rosmawati et al., 2020) kedisiplinan guru dapat dilihat melalui beberapa indikator berikut:

- a. Mematuhi aturan sekolah baik tertulis maupun tidak tertulis.
- b. Tepat waktu dalam hadir, mengajar, dan pulang sesuai ketentuan.
- c. Melaksanakan tugas sesuai prosedur dan tidak menunda pekerjaan.

d. Tidak meninggalkan kelas saat jam mengajar berlangsung.

e. Menyelesaikan administrasi pembelajaran tepat waktu.

f. Bersedia menerima sanksi apabila melanggar aturan.

Dari kedua pendapat dapat dianalisis bahwa kedisiplinan guru mencakup tiga ranah utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pada tahap perencanaan, kedisiplinan tampak dari kesiapan guru menyusun perangkat pembelajaran dan administrasi sebelum mengajar. Pada tahap pelaksanaan, disiplin terlihat dari ketepatan waktu hadir, konsistensi mengajar di kelas, serta kemampuan memberi keteladanan. Pada tahap evaluasi, kedisiplinan ditunjukkan melalui pelaksanaan penilaian harian hingga bulanan dan tindak lanjut hasil evaluasi. Selain itu, kedisiplinan guru juga tercermin dari kepatuhan terhadap aturan sekolah, penyelesaian tugas tepat waktu, serta kesediaan menerima sanksi jika melanggar. Dengan demikian, kedisiplinan guru tidak hanya terkait waktu hadir tetapi mencakup tanggung jawab menyeluruh dalam proses pembelajaran.

**f. Kedisiplinan Guru dalam Pembelajaran PAI**

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah pendidik yang bertugas menanamkan nilai-nilai Islami melalui pembelajaran, bimbingan, ibadah bersama, dan kegiatan keagamaan. Guru PAI bertanggung jawab tidak hanya mengajar teori, tetapi juga menjadi teladan moral agar siswa dapat menginternalisasi karakter Islami seperti amanah, kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin (Rahman et al., 2024).

Kedisiplinan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bentuk kepatuhan, komitmen, dan tanggung jawab profesional guru dalam menjalankan tugas mengajar berdasarkan nilai-nilai keagamaan, dimana guru tidak hanya dituntut hadir tepat waktu, mematuhi aturan sekolah, serta menyelesaikan administrasi pembelajaran, tetapi juga menyadari bahwa semua aktivitasnya senantiasa berada dalam pengawasan Allah SWT. Melalui pemaknaan Asmaul Husna *Ar-Raqib*, guru PAI terdorong untuk lebih menghargai waktu, bekerja dengan integritas dan kejujuran, serta terus mengembangkan kompetensinya

sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif, terarah, dan berkualitas. Disiplin bagi guru PAI tidak lagi sekadar kepatuhan formal, melainkan bentuk ibadah dan refleksi spiritual yang mendorongnya bekerja secara tuntas, keras, cerdas, dan ikhlas, serta mampu menjadi teladan bagi peserta didik dalam sikap, moral, dan etika belajar (Muis, 2024).

Pendidikan Agama Islam tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga pembinaan sikap dan akhlak. Untuk mencapai tujuan itu, guru PAI harus menunjukkan keteladanan sikap melalui kedisiplinan. Guru PAI yang disiplin mampu menjadi contoh dalam hal ketepatan waktu, kesungguhan mengajar, penguasaan materi, serta menjaga hubungan baik dengan siswa. Pembelajaran PAI akan berjalan lebih efektif jika guru hadir tepat waktu, menyiapkan media, serta melaksanakan evaluasi dengan tertib.

**g. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru PAI**

Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam meningkatkan kedisiplinan guru, khususnya guru PAI. Bentuk implementasinya dibawah ini:

1. **Pembinaan dan Pengawasan**  
Kepala sekolah melakukan supervisi rutin, monitoring kelas, dan evaluasi kinerja guru untuk memastikan kedisiplinan berjalan.
2. **Memberikan Keteladanan**  
Kepala sekolah yang hadir tepat waktu, disiplin administrasi, dan berperilaku santun akan menjadi model positif bagi guru.
3. **Pemberian Motivasi dan Penguatan**  
Motivasi bisa berupa penghargaan terhadap guru yang disiplin, atau teguran dan pembinaan bagi yang melanggar.
4. **Menciptakan Iklim Kerja Kondusif**  
Suasana kerja yang harmonis akan membuat guru nyaman dan termotivasi untuk bekerja lebih baik.
5. **Menegakkan Aturan Sekolah**  
Kepala sekolah memastikan bahwa tata tertib ditegakkan dengan adil, konsisten, dan transparan.

Dengan kepemimpinan yang baik, kedisiplinan guru PAI dapat meningkat, sehingga pembelajaran berjalan efektif dan tujuan pendidikan agama Islam dapat tercapai.

## **Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru PAI**

### **1. Pembinaan Kedisiplinan Guru PAI**

Pembinaan kedisiplinan guru PAI dilakukan dengan menekankan kesiapan mengajar, ketepatan waktu, kelengkapan administrasi, dan evaluasi berkelanjutan. Tujuannya agar kedisiplinan menjadi budaya kerja, bukan sekadar perintah. Guru PAI juga diarahkan untuk menyadari perannya sebagai teladan moral, sehingga sikap tertib dan konsisten menjadi bagian dari integritas profesinya.

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Jontra Voltra, S.Pd., M.Pd., menunjukkan bahwa pembinaan kedisiplinan guru menghasilkan respons yang bervariasi. Sebagian guru sudah tertib dalam administrasi dan kehadiran, sementara sebagian lainnya masih memerlukan penguatan karena belum stabil dalam kedisiplinan. Hal ini menandakan pembinaan belum berdampak merata sehingga dibutuhkan pendekatan lebih personal dan pendampingan bertahap. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru yang disiplin dan siap perangkat

pembelajaran mampu menjalankan kelas dengan lebih tertata. Sebaliknya, guru yang masih perlu pengembangan menunjukkan pembelajaran yang kurang konsisten sehingga membutuhkan monitoring lebih intens. Artinya, pembinaan tidak cukup hanya berupa instruksi umum, tetapi harus disertai pengawasan berkelanjutan dan penguatan motivasi secara persuasif.

Berdasarkan temuan tersebut, pembinaan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru sudah berjalan namun belum merata. Pembinaan efektif pada guru yang memiliki komitmen dan kesiapan tinggi, sedangkan sebagian lainnya masih memerlukan supervisi lebih intens, pendampingan, dan penegasan target kinerja. Dengan demikian, pembinaan kedisiplinan tidak cukup hanya berupa arahan, tetapi menjadi proses pembentukan budaya kerja melalui motivasi, keteladanan, pengawasan, dan evaluasi secara konsisten.

## **2. Pengawasan dan Penegakan Disiplin Guru PAI**

Pengawasan disiplin merupakan tindak lanjut pembinaan untuk memastikan proses belajar berjalan tepat waktu, terarah, dan sesuai

kurikulum. Pengawasan dilakukan melalui supervisi kelas, pengecekan jurnal mengajar, monitoring kehadiran, serta evaluasi administrasi. Tujuannya membentuk karakter profesional agar disiplin menjadi kebiasaan. Dalam pembelajaran PAI, pengawasan menjaga kualitas penyampaian nilai agama sehingga sikap guru selaras dengan moral yang diajarkan.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pengawasan sudah diterapkan namun intensitasnya belum merata. Sebagian guru tetap disiplin tanpa harus diawasi langsung, sedangkan lainnya baru menunjukkan peningkatan saat supervisi dilakukan. Ini menandakan pengawasan berdampak positif, tetapi efektivitasnya berbeda sesuai komitmen masing-masing guru. Kepala sekolah sudah memberi teguran dan motivasi bagi yang memerlukan penguatan, namun perubahan kedisiplinan belum stabil sehingga perlu tindak lanjut berkala.

Observasi lapangan menunjukkan bahwa kelas yang dipimpin guru disiplin berlangsung lebih runtut, tenang, dan sesuai rencana sehingga tujuan pembelajaran lebih mudah tercapai.

Sebaliknya, jika guru kurang disiplin, proses belajar menjadi kurang teratur, waktu kurang efektif, dan evaluasi tertunda. Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan pengawasan tidak hanya bergantung pada kepala sekolah, tetapi juga pada kesiapan guru untuk menerima umpan balik dan memperbaiki kinerja secara mandiri.

Pengawasan telah berpengaruh pada kedisiplinan guru, namun belum merata karena pelaksanaannya belum rutin dan terpantau menyeluruh. Guru yang berkomitmen tinggi tetap disiplin, sedangkan yang belum stabil memerlukan monitoring dan penegasan lebih lanjut. Maka, pengawasan perlu diperkuat melalui supervisi terjadwal, evaluasi kinerja, dan tindak lanjut agar kedisiplinan guru PAI meningkat dan berdampak pada kualitas pembelajaran.

### **Bentuk Kedisiplinan Guru PAI dalam Pembelajaran**

#### **1. Disiplin dalam Perencanaan Pembelajaran**

Perencanaan pembelajaran adalah dasar penting dalam pelaksanaan mengajar guru PAI. Kedisiplinan terlihat dari kelengkapan perangkat seperti RPP, bahan ajar, media, dan instrumen evaluasi. Perencanaan yang baik membantu

pembelajaran berjalan runtut, sesuai kurikulum, dan tidak spontan karena mengikuti tujuan serta metode yang jelas. Dengan demikian, perencanaan bukan sekadar administrasi, tetapi wujud profesionalitas dan kesiapan guru sebelum mengajar.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian guru sudah tertib dalam menyusun dan menyerahkan perangkat ajar, sedangkan sebagian lainnya belum konsisten dan cenderung menyelesaikannya menjelang supervisi. Hal ini menandakan kesiapan guru PAI masih beragam sehingga perlu pembinaan dan monitoring lanjutan. Observasi juga memperlihatkan bahwa guru dengan perangkat lengkap mampu mengajar lebih sistematis dan terarah, sementara guru yang belum menyiapkan perangkat sejak awal cenderung mengajar tanpa pedoman dan pembelajaran kurang fokus. Perbedaan ini menunjukkan bahwa kedisiplinan dalam perencanaan berpengaruh langsung pada efektivitas pembelajaran.

Kedisiplinan dalam perencanaan pembelajaran sangat menentukan keberhasilan mengajar. Guru yang menyiapkan perangkat ajar secara

rutin lebih terstruktur dan efektif dalam kelas, sedangkan yang kurang tertib cenderung mengajar tanpa arah yang jelas. Karena itu, perlu pengawasan administrasi yang tegas serta pembinaan lanjutan agar disiplin perencanaan meningkat dan pembelajaran PAI lebih optimal.

## **2. Disiplin dalam Pelaksanaan dan Evaluasi Pembelajaran**

Disiplin pelaksanaan pembelajaran terlihat dari ketepatan waktu mengajar, konsistensi hadir di kelas, serta proses belajar yang terencana dan berorientasi pada kompetensi. Guru PAI juga wajib melakukan evaluasi secara berkala pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, termasuk mengolah nilai dan menyampaikan hasil belajar kepada siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan dalam pelaksanaan dan evaluasi merupakan bentuk profesionalitas guru dalam mengelola pembelajaran secara efektif dan bertanggung jawab.

Kedisiplinan pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran masih bervariasi antar guru. Guru yang tepat waktu dan rutin mengevaluasi belajar mampu menciptakan kelas kondusif dan penyampaian materi berjalan efektif, sedangkan guru yang kurang

disiplin sering terlambat, materi tidak selesai, dan nilai terlambat diolah. Karena itu, peningkatan disiplin perlu diperkuat melalui komitmen kerja, pengawasan berkala, serta sistem evaluasi yang lebih terstruktur.

## **Faktor yang Memengaruhi Efektivitas Pembinaan**

Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru PAI dilakukan melalui pembinaan rutin, keteladanan, pengawasan, serta penerapan reward dan punishment. Pendekatan ini tidak hanya menekankan aspek administratif, tetapi juga membentuk kesadaran kerja profesional agar guru hadir tepat waktu, menyiapkan perangkat ajar, dan melaksanakan evaluasi dengan baik. Dengan membangun budaya kerja positif, kedisiplinan diharapkan tumbuh bukan karena paksaan, melainkan kesadaran dan tanggung jawab moral sebagai pendidik.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian guru merespons strategi peningkatan kedisiplinan dengan baik, namun sebagian lainnya masih memerlukan penguatan karena perubahan belum stabil. Strategi kepala sekolah sudah mencakup pembinaan dan pengawasan, tetapi masih membutuhkan tindak lanjut



agar hasilnya merata. Observasi juga memperlihatkan bahwa guru yang disiplin lebih terarah dalam mengajar, hadir tepat waktu, serta tertib dalam evaluasi, sedangkan guru yang belum stabil memerlukan arahan dan monitoring lanjutan. Dengan demikian, strategi peningkatan kedisiplinan perlu diterapkan secara konsisten dan tidak hanya pada waktu tertentu.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 2 Merangin, maka diperoleh tiga kesimpulan utama sebagai berikut:

1. Peran kepala sekolah dalam pembinaan dan pengawasan terbukti berpengaruh terhadap peningkatan kedisiplinan guru PAI, baik dalam ketepatan waktu mengajar, penyusunan administrasi, maupun pelaksanaan tugas di kelas. Pembinaan yang diberikan telah berjalan melalui pengarahan dan pembimbingan kerja, namun hasilnya belum merata karena sebagian guru

sudah menunjukkan kedisiplinan baik, sedangkan sebagian lainnya memerlukan pendampingan lanjutan. Oleh karena itu, pembinaan perlu dilakukan secara lebih terarah, konsisten, dan disertai monitoring agar perubahan kedisiplinan dapat berkembang secara menyeluruh.

2. Bentuk kedisiplinan guru PAI tercermin dari tiga aspek utama, yaitu perencanaan pembelajaran (penyusunan RPP dan perangkat ajar), pelaksanaan pembelajaran (ketepatan waktu, kesesuaian metode, dan efektivitas jam mengajar), serta evaluasi hasil belajar. Guru yang disiplin dalam ketiga aspek tersebut mampu menciptakan pembelajaran yang lebih tertata, terarah, dan kondusif, sedangkan guru belum konsisten menunjukkan pembelajaran yang kurang maksimal serta evaluasi yang tertunda. Hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan teknis sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar di kelas.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Aidil Alzahra, T., Cahya Irawan, Y., Aditya Yoesyifa, K., Amalia Ramadhani, R., & Rohaliani Putri, S. (2025). Implementasi Gaya

- Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMK Muhammadiyah Majalaya. *Governance, and Political Issues*, 1(2), 1–16.
- Ajmain, A., & Marzuki, M. (2019). Peran guru dan kepala sekolah dalam pendidikan karakter siswa di SMA Negeri 3 Yogyakarta. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 16(1), 109–123. <https://doi.org/10.21831/socia.v16i1.27655>
- Amelia, L. (2024). Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di MTs Zia Salsabila. *Journal of Education Research*, 5(2), 1000–1013. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.941>
- Angga, A., & Iskandar, S. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5295–5301. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2918>
- Azhari, A., Taqwa, Alimuddin, Alauddin, & Tahrim, T. (2024). Membangun Kedisiplinan Guru dengan Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah. *Jurnal Konsepsi*, 13.
- Fatmawati, F., Witarsa, R., & Masrul, M. (2023). Kedisiplinan Guru Jenjang Pendidikan Dasar dalam Mengimplementasikan Peraturan Sekolah. *Journal of Education Research*, 4(4).
- Fitriani, F., Hafidhuddin, D., Husaini, A., & Mujahidin, E. (2022). Konsep pendidikan karakter kepemimpinan profetik dan implementasinya di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Fikri. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(4), 505. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v11i4.8268>
- Hawa, S. H. S. H. I., S. Pd. I., M. P. (2023). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik Di Era Digital: Perspektif Sosiologi Pendidikan. *Mumtaz - Education Management and Islamic Studies*, 3(2), 72–81. <https://doi.org/10.70936/mumtaz.v3i2.134>
- Huda, N., Subandi, S., & Amirudin, A. (2025). Strategic Leadership of School Principals in Improving Teacher Work Culture in Islamic Secondary Schools. *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11(2), 164–175. <https://doi.org/10.18592/moe.v11i2.17681>
- Jafari, M., Maghribi, H., & Salman, A. M. bin. (2024). Konsep Kepemimpinan Profetik dalam Pendidikan Islam. *Alhamra Jurnal Studi Islam*, 5(1), 97. <https://doi.org/10.30595/ajsi.v5i1.19644>
- Lapir, C. N. (2024). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Perspektif Sekolah Efektif. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(4), 3123–3130. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.7172>
- Matthew B., M., Huberman, M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods*

- Sourcebook. CA: SAGE Publications.
- Maysaroh, Pasaribu, S. P. A., Sembiring, V., Sianturi, R., & Yus, A. (2025). Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Membangun Kinerja Guru SD. *Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 347–355. <https://doi.org/https://doi.org/10.56832/edu.v5i2.1143>
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Muis, A. A. (2024). Peningkatan Kedisiplinan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Pemaknaan Asmaul Husna Ar-Raqib Pada SD Negeri 156 Kajao Kabupaten Enrekang. *Al-Ibrah*, 13. <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/ibrah>
- Munawala, U., Musdini, & Oktarina, R. (2021). Analisis Kedisiplinan Guru Dalam Proses Belajar Mengajar di TK Kota Banda Aceh Tahun 2020/2021. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(1).
- Munawwarah, Iis Marsithah, Sri Maharany, Siti Sara Rizkia, & Nurlisma. (2025). Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter: Strategi Kepala Sekolah Di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 4778–4781. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1345>
- Nurhafizah, Putri, S., Firdaus, Rezi Muda Putra, M., & Afriza. (2025). Analisis Kedisiplinan Guru Dalam Menaati Peraturan Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bustanul Ulum Pekanbaru. *JKIP: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 5(4), 868–873. <http://journal.almatani.com/index.php/jkip/index>
- Pratama, A. J., Giatman, M., & Ernawati. (2023). Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di Sekolah Menengah Kejuruan: Studi Literatur. *Journal of Education Research*, 4(2), 677–687.
- Puspitasari, D., Rofiq, A., Asyari, H., & Nasucha, J. A. (2022). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 70–83.
- Rahman, R. H., Rukajad, A., & Ramdhani, K. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter: Kajian Literatur Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah. *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islam*, 11(3), 309–320. <https://doi.org/10.31102/alulum.11.3.2024.309-320>
- Rosmawati, Ahyani, N., & Missriani. (2020). Pengaruh Disiplin dan Profesionalisme Guru terhadap Kinerja Guru. *Journal of Education Research*, 1, 200.
- Safrudin. (2023). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sekolah Dasar Islam Kecamatan Koja Jakarta Utara. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 02(02).

- <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
- Santi, T. A., Yunus, M., & Hafipah. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kedisiplinan dan Kinerja Guru di SMPN 1 Mambi Kabupaten Mamasa. *Jurnal Online Manajemen ELPEI*, 3(3).
- Suhotto. (2018). *Fungsi dan Tugas Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Pendidikan*. Rajawali Press.
- Supardi, Anis Fauzi, Ahmad Jubaedi, & Agus Novi Wahyudi. (2025). Analisis dan Implementasi Kebijakan Pembinaan Karakter Islami di Sekolah Islam Terpadu. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 8(2), 596–613. <https://doi.org/10.24256/iqro.v8i2.7328>
- Utomo, R. (2022). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru. *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(4). <https://doi.org/10.58258/jupe.v7i4.4348>